BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan salah satu badan usaha yang mengumpulkan sebuah aset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pembiayaan sebuah proyek pembangunan dan untuk kegiatan ekonomi dengan memperoleh hasil dalam berupa bunga sebesar presentase khusus dari besarnya dana yang dikirimkan. Menurut Kasmir (2005:9) Lembaga Keuangan adalah perusahaan yang berada dibidang keuangan dimana kegiatannya, hanya menghimpun dana atau menyalurkan dana. Menurut Siamat (2004:47) Lembaga Keuangan yaitu badan usaha yang kekayaannya itu terutama dalam bentuk asset keuangan dibandingkan dengan *asset nonfinansial* atau asset. Untuk Lembaga keuangan telah memberikan pembiayaan atau kredit kepada nasabah dan juga menanamkan dananya didalam surat berharga. Lembaga keuangan juga menawarkan berbagai macam jasa keuangan antaranya adalah jenis tabungan, asuransi, proteksi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan juga mekanisme transfer dana.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang berada di desa pakraman. LPD adalah badan usaha milik desa pakraman yang merupakan unit operasional yang berfungsi sebagai wadah kekayaan milik desa pakraman, yang berupa uang atau surat-surat berharga. Seiring dengan perkembangan LPD semakin pesat, menyebabkan aktivitas operasional dan

UNMAS DENPASAR

manajerial LPD menjadi semakin kompleks. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan peraturan Daerah No.2/ 1988 dan No. 8 tahun 2002 mengenai lembaga perkreditan desa(LPD), adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk – bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi didaerah pedesaan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu dari lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat potensial dalam pengembangan dan penyediaan informasi sebagai pengendalian manajemen dan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekota Denpasar karena seperti yang dipaparkan Ketua Pansus LPD DPRD Provinsi Bali Nyoman Parta, dari total 1.433 LPD, tidak semuanya berkembang dengan baik. Dari data yang didapatkan Pansus LPD, tercatat sebanyak 158 LPD (11,03%) di Bali yang justru dinyatakan bangkrut karena sudah tidak beroperasi lagi. Dari jumlah tersebut, LPD yang bangkrut paling banyak terdapat di Kabupaten Tabanan, yakni mencapai 54 LPD. Disusul di Kabupaten Gianyar 31 LPD, Buleleng 25 LPD, Karangasem 24 LPD, Badung dan Bangli masing-masing 8 LPD, Klungkung 4 LPD dan Jembrana 1 LPD. Adapun untuk Kota Denpasar dengan total 35 LPD, tidak ada di antaranya yang dinyatakan bangkrut, Karena LPD

UNMAS DENPASAR

Sekota Denpasar LPD semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya SIA sebagai memproses transaksi tabungan deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Adanya riset gap dari penelitian sebelumnya yang kurang sempurna meneliti pengaruh pengalaman kerja, dukungan pejabat struktural, ketelibatan pengguna dan kemampuan teknik personal di lembaga pengkreditan desa sekota denpasar sehingga perlu adanya penelitian baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di lembaga pengkreditan desa sekota denpasar. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi terjadi begitu pesat. Dampak nyata yang dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat pemrosesan data. Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu dari lembaga non keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang akurat dan memadai sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah serta lingkungan yang terkait. Lembaga Perkreditan Desa juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu.

UNMAS DENPASAR

Kinerja SIA merupakan hasil pengolahan sistem informasi yang digunakan oleh pemakainya. Kinerja SIA diukur dengan dua indikator, yaitu kepuasan penggunaan sistem dan pemakaian sistem itu sendiri. Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance atau Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2015:67). Menurut Widjayanto (2001) menyatakan kinerja merupakan hasil- hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Komara (2005) mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akutansi ke dalam bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakai sistem informasi.Kinerja Sistem Informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi (Ronaldi, 2012).

UNMAS DENPASAR

Pengalam kerja adalah adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Hasibuan (2007:109)

menyatakan bahwa pengalaman (*senioritas*) yaitu promosi yang didasarkan pada lamanya pengalaman kerja karyawan. Pengalaman kerja menurutnya menjadi pertimbangan dalam hal promosi, orang yang terlama bekerja dalam perusahaan mendapat prioritas pertama dalam tindakan promosi. Kebaikannya adalah penghargaan dan pengakuan bahwa pengalaman merupakan saka guru yang berharga. Dengan pengalaman, seseorang akan dapat mengembangkan kemampuannya sehingga karyawan tetap betah bekerja pada perusahaan dengan harapan suatu saat akan dipromosikan. Sedangkan kelemahannya adalah, seorang karyawan yang kemampuannya sangat terbatas, tetapi karena sudah lama bekerja tetap dipromosikan. Dengan demikian, perusahaan akan dipimpin oleh seorang yang berkemampuan rendah, sehingga perkembangan dan kelangsungan perusahaan menjadi lebih beresiko.

Pengalaman kerja membuktikan bahwa yang lebih lama bekerja proses pekerjaan yang diambil akan lebih mudah. Semakin tinggi pengalaman kerja, maka semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansi oleh karyawan. Gibson (2011:523), berpendapat Orang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi dari segala hal daripada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman. Tanpa adanya pengalaman kerja maka akan menyebabkan sistem tersebut berjalan kurang baik sehingga pengalaman kerja berperan penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya pengalaman kerja kinerja sistem infomasi akan meninggat karena pengalaman kerja sistem informasi akuntansi mudah dalam penggunaannya dan mudah dalam pengoprasian sistem tersebut. Hasil

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018), Hidayati (2016) menyatakan bahwa pengaruh pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntasnsi, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopriani (2017) menyatakan bahwa pengaruh pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntasi.

Selain dari sisi pengalaman kerja. dukungan pejabat struktural Menurut Malayu (2011:45) dukungan pejabat struktural adalah:

Dukungan pejabat struktural adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan.yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak pejabat struktural adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*). Dukungan pejabat struktural dapat menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dukungan pejabat struktural dalam pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegritas dengan perencanaan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Dukungan dan partisipasi pejabat struktural ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selain itu, dukungan pejabat struktural melalui kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi, yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam setiap tahap pengembangan sistem. Dukungan pejabat menjadi salah satu faktor penting bagi penentuan keberhasilan dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan sebuah sistem informasi yang terdapat pada perusahaan.

Keberadaan sistem informasi akan mempermudah seorang pejabat untuk memonitorin pekerjaan yang dilakukan dilapangan. Dapat disimpulkan bahwa dukungan pejabat struktural memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan dan akan meningkatkan kepercayaan para pengguna terhadap sistem sehingga kinerja SIA.

Dengan adanya dukungan pejabat struktural kinerja sistem informasi di perusahaan tersebut akan meninggan karena sistem informasi akuntansi mempunyai kualitas yang baik dan sesuai kebutuhan di perusahaan tersebut. Menurut Ari (2018), Alcha, dkk (2016), Santa (2014), menyatakan bahwa dukungan pejabat struktural berpengaruh positif terhadap kineja sistem informasi akuntansi, Sedangkan hasil penelitain yang dilakukan oleh Nopriani (2017), Harlis (2015), Ariyani (2015), menyatakan bahwa dukungan pejabat struktural berpengaruh negative terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain itu, Susanto (2013:347) menjelaskan tentang keterlibatan pengguna sistem informasi, yaitu: Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi merupakan bagian dari proses pengembangan yang akan mempengaruhi kualitas akhir dari sistem informasi akuntansi yang akan dihasilkan. Kemudian Azhar Susanto (2013:254) menyatakan bahwa: Para pengguna sistem informasi merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi dan komunikasi pengguna berpengaruh terhadap kepemilikan terhadap pengguna SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Persaingan,

UNMAS DENPASAR

perubahan dan ketidakpastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis, untuk itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan mencipta informasi internal dan eksternal sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis (Sari, 2012).

Keterlibatan Pengguna diharapkan dapat memberi manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut. Perkembangan teknologi yang semakin mengalami peningkatan dalam bidang sistem informasi akan membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan lebih efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2014) dan Rivaningrum (2015) menemukan hasil bahwa bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Nopriani 2016) menemukan hasil bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Selanjutnya, peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan teknik personal, Menurut Robbins (2014:93) Kemampuan yaitu: ability atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penialian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan teknik personal adalah pengguna sistem yang memiliki teknik baik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi

UNMAS DENPASAR

akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan pengaruh utama dari pemilihan karyawan dan perencanaan sistem informasi akuntansi. dengan asumsi semakin meningkat kemampuan pengguna sistem, pengguna akan menjadi semakin terampil dalam penggunaan sistem. Keterampilan ini akan mendorong mengingkatnya kinerja sistem informasi yang ada. Hubungan kemampuan teknik personal dengan kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik.

Fung (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di karenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi. Hubungan Kemampuan personal dengan kinerja sistem informasi akuntansi adalah jika personal dapat memahami dan menggunakan sistem informasi dengan baik akan berperan penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena kinerja sistem informasi akan berjalan baik apabila personal dapat menggunakan sistem informasi dengan cepat dan baik. Hidayati (2016), Widyantari (2014), Gustiayan (2014), menyatakan semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkat kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan

UNMAS DENPASAR

adanyan hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Ari (2018), Nopriani (2017), Harlis (2015), Menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar untuk menganalisis faktor yang berpengaruh dalam kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat menerapkan maupun menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan baik di Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar agar dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan desa pekraman dengan baik, relevan, akurat dan tepat waktu. Sehingga tidak adanya kecurangan maupun kesalahan disengaja maupun tidak disengaja dalam pemrosesan data di Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik meneliti kembali penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi dengan judul **"Pengaruh Pengalaman Kerja, Dukungan Pejabat Struktural, Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga pengkreditan Desa Sekota Denpasar"**

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkredita Desa Sekota Denpasar?
2. Apakah dukungan pejabat struktural berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar?
3. Apakah keterlibatan pengguna berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga pengkreditan Desa Sekota Denpasar?
4. Apakah kemampun teknik personal berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalamaan kerja pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan pejabat struktural pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.

UNMAS DENPASAR

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pengguna pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampun teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkann tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat baik secara praktris maupun teoritis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

   a) Menambah wawasan dan pengetahuam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.

   b) Memberikan pijakan dan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar.

UNMAS DENPASAR

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan mengnai ilmu pengetahuan dibidang kinerja sistem informasi akuntansi terutama berkaitan dengan pengaruh pengalaman kerja, dukungan pejabat struktural, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Pengkreditan Desa Sekota Denpasar sebagai refrensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik dan tema ini.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Accptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) dengan menambahkan variabel trust dengan judul *Trust enhanced technology acceptance model* yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan *trust*. Model ini dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Szajna (1994) dan Venkatesh dan Davis (2000) dalam Jogiyanto (2007). Modifikasi model TAM dilakukan oleh *Venkantesh* dengan menambahkan variable trust dengan judul *Trustenhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model* (TRITAM) dilakukan oleh Lui and Jamieson dalam Jogiyanto (2007:89) menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM.

UNMAS DENPASAR

Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model* (TRITAM) yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku

pengguna komputer yaitu berlandasan pada kepercayaan, sikap, keinginan dan hubungan perilaku pengguna.

TAM mengadopsi TRA dari Fishbein dan Ajzen (Fishbein, 1967:107) yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. Konstruksi asli TAM sendiri yang dirumuskan oleh Davis (1989), adalah persepsi kegunaan (perceived usefulness), persepsi kemudahan pemakaian (perceived ease of use), sikap (attitude), niat perilaku (behavioral intention), penggunaan sebenarnya (actual use) dan ditambahkan beberapa perspektif eksternal yaitu, pengalaman (experience) serta kerumitan (complexity). TAM meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Namun pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *belierfs* dan *behavior intention* (Vankatesh, 1999:201). Orang dewasa yang lebih tua yang menganggap permainan digital terlalu sulit untuk dimainkan atau membuang-buang waktu akan cenderung tidak ingin mengadopsi teknologi ini, sementara orang dewasa yang lebih tua yang menganggap permainan digital memberikan stimulasi mental yang dibutuhkan dan mudah dipelajari akan lebih cenderung untuk ingin mempelajari cara menggunakan game digital. Meskipun TAM telah dikritik karena sejumlah alasan, TAM berfungsi sebagai kerangka kerja umum yang berguna dan

UNMAS DENPASAR

konsisten dengan sejumlah penyelidikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat orang dewasa yang lebih tua untuk menggunakan teknologi baru.

Pemakaian teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna sehingga keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem akuntansi. Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama berfokus pada teknoligi itu sendiri misalnya pengalaman pengguna terhadap penggunaan teknologi yang sejenis. Faktor ini dapat didukung oleh program pelatihan dan Pendidikan disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan pelatihan dan Pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SIA dan kemampuan ini dapat mengarahkan pada peningkatan kinerja.

UNMAS DENPASAR

Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari Pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus

menggunakannya dalam membantu menyelsaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai.

TAM mengatakan bahwa penggunaan komputer ditentukan oleh tujuan perilaku, namun tujuan perilaku ditinjau secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu terhadap penggunaan sistem dan perasaan kegunaan. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2009:28) sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mengarsipkan, mencatat dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Menurut Bodnar (2010:1) sistem informasi akuntansi adalah gabungan sumber daya, seperti manusia dan perlengkapan yang dirancang untuk merubah

UNMAS DENPASAR

data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Dapat disimpulkan sistem informasi akutansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak dalam perusahaan dan pihak luar perusahaan. Sistem sebagai sesuatu yang dimiliki bagian–bagian yang saling berkaitan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output (Widjajanto, 2004:2). Menurut Cole (1998:3) sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh (terintegrasi) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sedangkan Moscove dalam Baridwan (2006:4) mendefinisikan sistem sebagai suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian bagian yang saling berhubungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan–tujuan tertentu. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali terjadi atau secara rutin. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya dengan unsur–unsur lainnya secara menyeluruh (terintegrasi) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Informasi adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Bodnar dan Hopwood (2000:15) mendefinisikan informasi sebagai data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Davis dalam Jogiyanto (2000:25) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk

yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.

Informasi sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam upaya untuk mengambil keputusan yang merupakan bagian yang sangat penting dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal. Menurut Widjajanto (2004:24) mengatakan bahwa, terbentuknya kualitas informasi yang baik, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Kecermatan *(Accurancy)*

   Kecermatan adalah perbandingan antara informasi yang benar terhadap total informasi yang dihasilkan dalam satu periode.

2) Tepat waktu *(Timeliness)*

   Timeliness adalah kegiatan menyajikan informasi pada saat transaksi terjadi atau pada saat inormasi tersebut dibutuhkan yang mampu menutup peluang bagi pesaing untuk mengambil keputusan yang baik dengan lebih cepat.

3) Kelengkapan (*Completeness*)

   Kelengkapan adalah relevansi antara informasi dan pengguna.

4) Ringkas (*Consiseness*)

   Ringkas adalah informasi yang disajikan telah diikhtisarkan sesuai kebutuhan pengguna dan bidang-bidang yang menjadi fokus utama.

Dari pengertian tentang informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanpa informasi, kegiatan operasional dalam perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Informasi adalah data yang telah diproses dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sistem

UNMAS DENPASAR

informasi akuntansi adalah suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin, memberi sinyal kepada manajemen terhadap kejadian-kejadian *intern* dan *ekstern* yang penting serta menyediakan suatu dasar untuk mengambil keputusan.

Menurut Krismiaji (2002) dalam Pratiwi (2010:12) menyatakan bahwa sistem informasi juga dapat didefinisikan suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sedangkan menurut Zarowin (1994:40) dalam Pratiwi (2010:12), sistem informasi akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keuntungan. Antara lain dapat menjaga informasi secara real time, dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kantor, memudahkan dalam mengirim informasi antar anggota dalam perusahaan, dan dapat menghasilkan tiruan atau *backup* data yang akurat.

UNMAS DENPASAR

Jadi sistem informasi akuntansi merupakan sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan yang merupakan suatu kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting sebagai suatu dasar untuk mengambil keputusan.

Menurut Romney dan Steinbart dalam Amri (2009:23) sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi
4. *Software* (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Menurut Fakhri dalam Amri (2009:23) elemen-elemen penting dalam suatu sistem informasi akuntansi adalah :

1. Pemakai akhir, terdiri dari pemakai akhir eksternal yaitu kreditor, infestor, pemegang saham, pemerintah, dan pemakai akhir internal yaitu pihak manajemen.
2. Sumber data, transaksi keuangan yang memasuki sistem informasi dari sumber eksternal dan internal.
3. Pengumpulan data, tahap operasional yang tujuannyauntuk memastikan bahwa data yang memasuki sistem itu sah, lengkap, dan bebas dari kesalahan. Pemrosesan data, data yang memasuki sistem diproses sehingga menghasilkan suatu informasi yang berguna.
4. Manajemen database, yaitu menyimpan, memperbaiki, dan memanggil serta menghapus data.

UNMAS DENPASAR

5. Penghasil informasi, yaitu mengumpulkan, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi untuk para pemakai.
6. Umpan balik, yakni bentuk output yang dikirim kembali ke sistem sebagai sumber data.

Menurut Krismiaji dalam Amri (2009:24) unsur-unsur sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan
2. Masukan
3. Keluaran
4. Penyimpanan data
5. Pengolahan
6. Instruksi dan prosedur
7. Pengguna
8. Pengendalian dan pengukuran keamanan

UNMAS DENPASAR

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi akuntansi harus di desain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Fakhari dalam Amri (2009:25) adalah menyediakan informasi akuntansi bagi berbagai pemakai/pengguna. Secara lebih khususnya tujuannya adalah :

1. Untuk mendukung operasi harian.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan intern perusahaan.
3. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Pengertian kinerja menurut Wibowo (2014:67) adalah: "Proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja." Menurut Indra Bastian (2014:2) "Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi."

Menurut Susanto (2008:72) sistem informasi akuntansi adalah "Kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisikyang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untukmengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah

UNMAS DENPASAR

keuangan menjadi informasi keuangan". Menurut Krismiaji (2005:4) sistem informasi akuntansi adalah "Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis". Menurut Ronaldi (2012): "Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi."

Menurut Fahmi (2014:65) bahwa: "Penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan berkelanjutan".

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Salah satu cara untuk melihat kemajuan suatu kinerja suatu organisasi dengan melakukan penilaian pada organisasi tersebut. Sistem penilaian dipergunakannya metode yang dianggap paling sesuai

UNMAS DENPASAR

dengan bentuk dari organisasi tersebut, sebab kesalahan penggunaan metode akan membuat penilaian yang dilakukan tidak mampu memberi jawaban yang dimaksud.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Menurut Sutrisno (2009:158), Pengalaman kerja adalah suatu dasar/acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya. Menurut Mangkuprawira (2009: 223), menyatakan Pengalaman seseorang dalam bekerja merupakan akumulasi dari keberhasilan dan kegagalan serta gabungan dari kekuatan dan kelemahan di dalam melaksanakan pekerjaannya. Gibson (2011: 523), berpendapat Orang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam menyikapi dari segala hal daripada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman.

UNMAS DENPASAR

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Menurut Boner dan Walker (1994) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006), menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan

formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan ketrampilan dalam kerja yang melibatkan tingkat penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki karyawan. Penguasaan terhadap tugas-tugas yang diberikan, pelatihan yang diperoleh sehubungan dengan sistem informasi akuntansi serta keinginan menambah wawasan dan pengetahuan. Christ (1993) dalam Herliansyah (2006), menyatakan bahwa pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya.

2.1.5 Dukungan Pejabat Struktural

Solihin (2009:11) Dukungan pejabat struktural adalah eksekutif senior dari sebuah organisasi dan bertanggungjawab terhadap keseluruhan manajemen.Pejabat struktural sering disebut dengan manajer strategis yang fokus pada permasalahan jangka panjang dan menekankan pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan keefektifan organisasi secara keseluruhan. Dukungan pejabat struktural tidak hanya perhatian pada organisasi secara keseluruhan, tetapi juga interaksi antara organisasi dan lingkungan eksternal, interaksi ini sering menuntut manajer untuk bekerja secara ekstensif dengan individu dengan organisasi diluar. *Chief executive officer* (CEO) merupakan salah satu tipe manajer level atas yang dapat ditemukan dikorporasi besar. CEO merupakan manajer strategis utama perusahaan dan memiliki wewenang di atas lainnya. Tipe lainnya antara lain *Chief information officer* (CIO) untuk

UNMAS DENPASAR

perusahaan yang sangat menghargai potensi teknologi modern dan manajemen pengetahuan untuk membantu mencapai dan mempertahankan keunggulan bersaing. Dukungan pejabat struktural disuatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan.

Menurut Komara (2004) menyatakan tingkat dukungan yang diberikan manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Komara (2004) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi yang diukur melalui kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem. Manajemen puncak dalam hal ini adalah seorang pejabat yang terdapat dalam sebuah struktur yang memiliki peranan penting dalam berjalannya sebuah sistem informasi akuntansu yang terdapat pada sebuah perusahaan.

2.1.6 Keterlibatan Pengguna

UNMAS DENPASAR

Keterlibatan pengguna sistem dalam suatu proses pengembangan sistem informasi dimaksudkan untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan karena perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional

Menurut Susanto (2008:300) “Keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan

langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya" Menurut Susanto (2013:254) bahwa: "Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (pengguna)."

Hubungan antara keterlibatan pengguna dengan kesuksesan dalam pengembangan sistem informasi telah menjadi pokok bahasan sejak lama dalam banyak penelitian. Keterlibatan pengguna sistem dalam suatu proses pengembangan sistem informasi dimaksudkan untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan karena perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional. Untuk terlibat dalam proses pengembangan sistem, seseorang atau kelompok orang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pengguna sistem yang meliputi sikap pengguna dan imbas sistem, sistem teknis yaitu kompleksitas sistem, proses pengembangan yaitu kendala sumber daya, dan peran manajemen yang dalam hal ini adalah dukungan manajemen merupakan variabel-variabel yang digunakan untuk menilai efek dari keterlibatan pengguna dalam keberhasilan atau kesuksesan sistem.

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Robbins (2014:93) Kemampuan yaitu: "*ability* atau kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penialian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan menyeluruh individu pada

dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical abilities.*" Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron (2014:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai berikut: "Kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Menurut Zain dan Badudu (2010:10) pengertian kemampuan pengguna adalah sebagai berikut: "Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri"

Kemampuan teknik personal merupakan pengguna sistem yang memiliki teknik baik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan pengaruh utama dari pemilihan karyawan dan perencanaan sistem informasi akuntansi.

Gibson (1993) dalam Sundawati (2010) menyatakan bahwa kapabilitas atau kemampuan menunjukan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik seperti kemampuan komputer maupun kemampuan mental seperti melakukan sebuah pengambilan keputusan, dimana seseorang dapat memilih untuk menggunakan maupun tidak menggunakan kemampuan tersebut.Ives, dkk (1983) dalam Handoko (2009) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari pengguna. Jong Min Choe (1996) dalam Handoko (2009) juga menambahkan bahwa kemampuan

UNMAS DENPASAR

teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi. Pengertian Kemampuan Teknik Personal menurut Miftah Thoha (2006) dalam Sundawati (2010) adalah salah satu unsur dari kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, latihan, dan pengalaman. Menurut Robbins (2005), kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi yang ada. Saat pengguna sebuah sistem dapat menguasai serta menggunakan sebuah sistem informasi dengan baik maka kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh seseorang dapat dinilai baik karena pemakai dapat menjalankan sebuah sistem yang ada. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Alfonsa, 2011).

Bruwer (1996) dalam Handoko (2009) menemukan bahwa kapabilitas personil sistem informasi berpengaruh kepada kualitas desain dan kinerja sistem informasi. Tjhai Fung Jen (2002) dalam Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh kemampuan teknik personal.

UNMAS DENPASAR

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah:

1. Ari (2018), Meneliti tentang ”Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di LPD Kecamatan Mengwi”. Variabel independen adalah pengalam kerja, keterlibatan pemakai, dukungan pejabat struktural dan program pendidikan dan pelatihan pemakai, teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan pengalaman kerja, keterlibatan pemakai, dukungan pejabat stuktural dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Alcha, dkk (2016), Meneliti tentang “Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna Dalam Proses Pengembangan, Dukungan Pejabat Stuktural, dan Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat”. Variabel independen adalah pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan, dukungan pejabat stuktural, dan program pendidikan dan pelatihan pengguna, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda.

UNMAS DENPASAR

Hasil penelitian dari Alcha, dkk yaitu kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan proses Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Hidayati (2016), Meneliti tentang "Pengalaman Kerja, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Serta Partisipasi Manajemen pada Kinerja penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Rumah Sakit Kota Denpasar". Variabel independent adalah pengalam kerja, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta partisipasi manajemen, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil perolehan penelitian menunjukan hasil pengalam kerja, kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja penerapan sistem informasi akuntansi.
4. Nopriani (2017), Meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar". Variabel independent adalah pelatihan dan pendidikan pemakain, komunikasi pengguna, pengalam kerja, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan pejabat struktural, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menyatakan veriabel pelatihan dan pendidikan pemakain, komunikasi pengguna berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variable pengalaman kerja, keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan pejabat struktural, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah, dan kualitas informasi berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

5. Widyantari (2014), Meneliti tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Tapa". Variabel independent adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi berpengaruh, program pelatihan dan pendidikan, komunikasi antar pengguna dan pengembangan sistem informasi, Variabel dependen kinerja sistem informasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. program pelatihan dan pendidikan, komunikasi antar pengguna dan pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
6. Harlis (2015), Meneliti dengan judul "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga

UNMAS DENPASAR

Perkreditan Desa di Kodya Denpasar". Variabel independen adalah keterlibatan pengguna pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan pejabat struktural, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda . Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pengguna pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan pejabat stuktural tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

7. Ariyanti (2015), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, Denpasar". Variabel independen adalah keterlibatan pemakaian sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi,program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawa, dukungan pejabat struktural, dan formalitas, Variabel dependen adalah kinerja sistem informais akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakaian sistem, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT

UNMAS DENPASAR

Bank Tabungan Negara. Sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi,program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh dukungan manajemen puncak, dan formalitas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank Tabungan Negara.

8. Apriliani (2017), Meneliti tentang "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk". Variabel Independen adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pendidikan dan pelatihan pengguna, ukuranorganisasi, dukungan pejabat struktural, kemampuan teknik personal, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Dimana hasil penelitiannya menunjukan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program Pendidikan dan pelatihan pengguna, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan ukuranorganisasi berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi. Serta dukungan pejabat stuktural, kemampuan teknik personal tidak berbengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
9. Santa (2014), Meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Jateng di Kabupaten Sragen". Variabel independent adalah keterlibatan pengguna dalam pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi, dukungan pejabat struktural, formalitas pengembangan sistem

UNMAS DENPASAR

informasi akuntansi, program pelatihan dan Pendidikan, Variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Dengan hasil penelitian keterlibatan pengguna dalam pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi, dukungan pejabat stuktural, formalitas pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10. Gustiyan (2014), Meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjungpinang". Variabel independen adalah kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai keterlibatan pemakai, manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Hasil penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, manajemen puncak, formalisasi pengembangan, dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi..
11. Handoko (2015), Meneliti dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta". Variabel independent adalaha keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, program pelatihan, kemampuan teknik dan

UNMAS DENPASAR

lokasi dapartemen sistem informasi tidak keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, dukungan pejabat struktural, dan formalisasi pengembangan sistem informasi, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, program pelatihan, kemampuan teknik dan lokasi dapartemen sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, dukungan pejabat stuktural, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. .

12. Sriwahyuni (2014), Meneliti tentang "Perbandingan Faktor-faktor Yang Mempengaruhui Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Distributor Kosmetik Di Kota Pekan Baru". Variabel Independen adalah dukungan pejabat struktural, pendidikan dan pelatihan pengguna, keberadaan dewan pengarah, dan partisipasi pengguna, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Hasil penelitian ini adalah dukungan pejabat stuktural, Pendidikan dan pelatihan pengguna, keberadaan dewan pengarah, dan partisipasi pengguna berpengaruh secara positif terhadap kinerja sistem informais akuntansi.
13. Nurmalita (2014), Meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD di

UNMAS DENPASAR

Kecamatan Denpasar Utara". Variabel independent adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem inforasi akuntansi, dukungan pejabat struktural, formalitas pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program Pendidikan dan pelatihan pemakai teknik, Variabel dependen adalah kiinerja sistem informais akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Dengan hasil penelitian bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem inforasi akuntansi, dukungan pejabat struktural, formalitas pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, Sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program Pendidikan dan pelatihan pemakai teknik tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

14. Nirwana (2015), Meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Wilayah Sukoharjo Yatiningsih". Variabel Independen adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pejabat struktural, program pelatihan dan pemakai, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntnasi. Teknik analisis yang digunkan adalah analisis linier berganda. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Dengan hasil penelitian bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pejabat stuktural, program pelatihan dan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR

15. Hary (2014), Meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Pekreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. Variabel independent adalaha kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan pejabat struktural, formalisasi pengembangan sistem akuntansi dan kualitas informasi, Variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel lainnya seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manjemen puncak, formalisasi pengembangan sistem akuntansi dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

UNMAS DENPASAR